

Analisis *Future Time Perspective* (FTP) dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Sistem Informasi Menghadapi Dunia Kerja Bidang Informatika

Rini Agustina¹, Yoyok Seby Dwanoko²

^{1,2} Universitas Kanjuruhan Malang

¹riniagustina@unikama.ac.id, ²yoyokseby@unikama.ac.id

ABSTRAK

Salah satu pemicu tingginya angka pengangguran intelektual adalah karena perencanaan karir yang kurang baik. Kurangnya keterampilan dan kompetensi membuat mahasiswa merasa sulit untuk memilih karir. Setelah menyelesaikan program pendidikan tinggi, dalam banyak kasus, mahasiswa tidak siap menghadapi persaingan di dunia kerja, terutama di bidang Informatika yang terus menerus memiliki keterbaruan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *future time perspective* dan kematangan karir mahasiswa prodi Sistem Informasi terhadap kesiapan kerja mereka dibidang informatika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel adalah mahasiswa Prodi Sistem Informasi sebanyak 150 responden. Alat ukur yang digunakan adalah skala *future time perspective* (FTP), skala *career maturity* (Kematangan Karir) dan skala Kesiapan Kerja. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan korelasi untuk mengetahui pengaruh tiap variabel. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh kedua variabel sebesar 38%. Adapun sumbangan sumbangan efektif *future time perspective* terhadap Kesiapan Kerja sebesar 5%. Sementara sumbangan efektif variabel kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kematangan Karir memiliki pengaruh dominan terhadap variabel kesiapan kerja daripada variabel *future time perspective*. Meskipun sumbangan variabel *future time perspective* kecil namun memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi mahasiswa karena memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan kesiapan karir mereka.

Kata Kunci: *Future Time Perspektif, Kematangan Karir, Kesiapan Kerja, Sistem Informasi, Pengangguran Intelektual.*

ABSTRACT

One of the triggers for the high rate of intellectual unemployment is due to poor career planning. Lack of skills and competencies makes students find it difficult to choose a career. After completing a higher education program, in many cases, students are not ready to face competition in the world of work, especially in the field of Information Technology which is constantly updated. This study aims to determine the effect of the future time perspective and career maturity of Information Systems Study Program students on their work readiness in the field of informatics. This study uses a quantitative approach, the sample is a student of the Information Systems Study Program with as many as 150 respondents. The measuring instrument used is the Future time perspective (FTP) scale, the Career Maturity Scale, and the Work Readiness scale. Data were analyzed using multiple linear regression and correlation to determine the effect of each variable. The results of the study showed that the influence of the two variables was 38%. The effective contribution of the Future time perspective to Work Readiness is 5%. Meanwhile, the effective contribution of the Career Maturity variable to Work Readiness is 33%. Thus it can be concluded that the Career Maturity variable has a dominant influence on the Job Readiness variable than the Future time perspective variable. Although the contribution of the Future time perspective variable is small, it provides a significant contribution for students because it provides a new discourse in considering their career readiness.

Keywords: *Future time perspective, Career Maturity, Work Readiness, Information Systems, Intellectual Unemployment.*

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa yang telah mendapatkan pendidikan di Perguruan Tinggi/Universitas harus memiliki kepercayaan diri dan kualitas pendidikan yang baik, sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dimiliki. Mahasiswa yang akan lulus harus dapat memilih dan menentukan karir yang harus dilakukan nanti sebagai pekerjaan utamanya.

melalui karirnya mahasiswa dapat meningkatkan potensi dirinya serta memenuhi segala kebutuhan hidupnya di masa depan. Mahasiswa yang cerdas dapat menentukan langkah karirnya dengan optimis dan berproses sejak masa studi hingga terjun ke masyarakat. Karir memiliki arti yang lebih dalam dibandingkan pekerjaan, karena mencakup suatu proses yang terjadi di sepanjang kehidupan seseorang termasuk di dalamnya pekerjaan [1], [2].

Membangun karir di era globalisasi bukanlah hal yang mudah. Dalam lanskap ekonomi, social dan budaya masyarakat yang berubah dengan cepat, setiap individu harus bersaing untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjawab tantangan yang dituntut oleh industri. Ada banyak tantangan yang dihadapi mahasiswa ketika mendefinisikan karir, yaitu: ketidakpastian karir, akses informasi, program pengembangan karir, dan tantangan ekonomi dan teknis.[3]

Data BPS, pada bulan Februari 2021 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran sebanyak 8,75 juta orang. apabila dibandingkan dengan Februari 2020 yang sebanyak 6,93 juta, jumlah ini meningkat 1,82 juta orang. Tetapi yg mengkhawatirkan adalah adanya peningkatan pengangguran lulusan S1 dari 5,71% pada tahun 2019 menjadi 7,51% pada tahun 2020.

Menurut hasil survei, 91% perusahaan percaya bahwa lulusan perguruan tinggi belum siap untuk langsung bekerja [2], [4]. Faktor lain yang melatarbelakangi tingginya angka pengangguran adalah kurangnya perencanaan karir bagi lulusan perguruan tinggi [5]. Menurut temuan yang telah diuraikan, kurangnya kemampuan dan kelemahan mahasiswa dalam perencanaan karir disebabkan oleh kematangan karir mahasiswa yang rendah.

Keterampilan profesional yang rendah membuat siswa sulit untuk memilih karir. Oleh karena itu, setelah lulus kuliah, mahasiswa terkadang belum siap menghadapi dunia kerja yang sangat kompetitif [6]. Kematangan karir merupakan persiapan individu untuk memilih dan mengambil keputusan berkarir [7].

Pada wawancara yang dilakukan secara acak, mahasiswa menunjukkan sikap kematangan karir yang rendah hal tersebut ternyata dikarenakan mereka tidak dipersiapkan dengan baik untuk memasuki dunia kerja [8]. Pada perkembangannya, mahasiswa sebenarnya berada dalam tahap pencapaian pribadi untuk memperoleh keterampilan dan kemandirian, yang dengan kemandirian itu mereka menggunakan pengetahuannya untuk mengejar tujuan karir. dan keluarga mereka [9], [10]. Mahasiswa masuk pada fase dewasa awal (21-40 tahun) dimana dalam termin ini mahasiswa seharusnya sudah mencapai prestasi, mempunyai pasangan, belajar bersama pasangan, memelihara anak, mengurus tempat tinggal dan sekaligus karir mereka[11]. Pada termin ini, mahasiswa seharusnya sudah berada dalam proses eksplorasi karir yang sinkron dengan minatnya, serta mempunyai pilihan karir yg akan ditekuni pada masa depan. Pandangan individu tentang segala sesuatu pada masa depannya disebut juga dengan *future time perspective*.

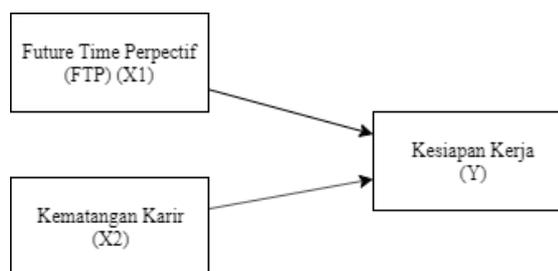
Jika *future time perspective* bisa memotivasi orang agar dapat meningkatkan karir masa depan

[12], [13]. *Future time perspective* (FTP) merupakan kecenderungan yang berbeda untuk tiap orang agar dapat memikirkan masa depannya [14], [15].

Future time perspective berperan untuk memotivasi orang agar ikut serta dalam aktivitas yang dapat membantu menggapai hasil di masa depan [16]. Orang yang mempunyai *future time perspective* besar akan berupaya agar menggapai tujuan mereka tercapai dengan meningkatkan keahlian mereka saat ini [17], [18].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah Mahasiswa Prodi Sistem Informasi sebanyak 150 orang. Adapun alat uji yang digunakan adalah Skala *Future time perspective* (FTP), Skala Kematangan Karir (Career Maturity) dan Skala Kesiapan Kerja.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Pada Gambar 1 dijelaskan secara lugas terkait variabel yang dipergunakan dalam riset ini dimana variabel X1 dan X2 memberikan pengaruh pada variabel dependen Y.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian dianalisis dengan menggunakan Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) dan korelasi (*Correlation Bivariate Pearson*) untuk mengetahui pengaruh tiap variabel.

Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh antara variabel independen (X1) dan variabel (X2) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen(X1) dalam penelitian ini yaitu *future time perspective* dan variabel (X2) adalah kematangan karir sedangkan sebagai dependent variable (Y) adalah Kesiapan Kerja. Hasil analisis regresi berganda adalah pada tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,616 ^a	0,380	0,372	0,33000

a. Predictors: (Constant), Kematangan Karir (X2), Future Time Perspektif (X1)

Bersumber pada Tabel 1, dikenal nilai koefisien determinasi ataupun R Square merupakan sebesar 0,380. Nilai R Square ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi ataupun R, ialah $0,616 \times 0,616 = 0,380$. Besarnya angka koefisien determinasi R Square merupakan 0,380 ataupun sama dengan 38%. Angka tersebut memiliki makna kalau variabel X1 serta variabel X2 secara simultan bersama - sama mempengaruhi terhadap variabel Y sebesar 38 %. Sebaliknya sisanya (100 % - 38 % = 62 %) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini ataupun variabel yang tidak diteliti.

Tabel 2. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,809	2	4,905	45,036	0,000 ^b
	Residual	16,009	147	0,109		
	Total	25,818	149			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

b. Predictors: (Constant), Kematangan Karir (X2), Future Time Perspectif (X1)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai sig. dalam uji F sebesar 0,000. Karena Sig. <0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa *Future time perspective* (X1) dan Kematangan karir (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linier berganda sudah terpenuhi.

Tabel 3 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,238	0,337		3,674	0,000
	Future Time Perspectif (X1)	0,230	0,101	0,155	2,281	0,024
	Kematangan Karir (X2)	0,485	0,059	0,554	8,175	0,000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 3 memberikan informasi tentang persamaan regresi dan ada tidaknya pengaruh X1 dan X2 secara parsial/sendiri-sendiri terhadap Y. Adapun persamaan regresi dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \text{ atau } Y = 1,238 + 0,230X_1 + 0,485X_2 = 1,953$$

Bersumber pada Tabel 3 didapatkan nilai signifikansi (Sig) variabel X1 sebesar 0,024. Dikarenakan nilai Sig. $0,024 < 0,05$, maka dapat disimpulkan jika hipotesis satu diterima, maksudnya terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Pada *output* didapatkan pula nilai t hitung variabel X1 merupakan sebesar 2,281. sebab nilai t hitung $2,281 > t \text{ tabel } 1,655285$, sehingga bisa disimpulkan kalau H1 diterima. Maksudnya terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

Bersumber pada Tabel 3 dikenal nilai signifikansi (Sig) variabel X2 sebesar 0,000. Sebab nilai Sig. $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan kalau hipotesis satu diterima, maksudnya terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Bersumber pada *output* Tabel 3 diketahui pula nilai t hitung variabel x1 sebesar 2,281. Karena nilai t hitung $8,175 > t \text{ tabel } 1,655285$, hingga bisa disimpulkan kalau H2 diterima. Maksudnya terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

Hasil analisis Korelasi

Adapun besaran dari masing-masing pengaruh variabel dapat diketahui dari analisis korelasi bivariate pearson yang tampak pada Tabel 4.

Bersumber pada tabel *correlation*, dikenal nilai Sig (2-tailed) antara X1 dengan Y sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti ada korelasi yang signifikan antara FTP dengan Y. sedangkan hubungan antara x2 dengan Y mempunyai nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang maksudnya ada korelasi yang signifikan antara Kematangan Karir (X1) dengan Kesiapan Kerja (Y).

Tabel 4. Correlations

		Future Time Perspectif (X1)	Kematangan Karir (X2)	Kesiapan Kerja (Y)
Future Time Perspectif (X1)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	0,286**	0,313**
	N	150	150	150
Kematangan Karir (X2)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,286**	1	0,598**
	N	150	150	150
Kesiapan Kerja (Y)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	0,313**	0,598**	1
	N	150	150	150

** .Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai r hitung diketahui nilai r hitung untuk hubungan X1 dengan Y adalah sebesar $0,313 > r \text{ tabel } 0,1348$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel X1 dengan Y.

Selanjutnya diketahui nilai r hitung untuk hubungan X_1 dengan Y adalah sebesar $0,598 > r$ tabel $0,1348$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel X_2 dengan Y .

Karena nilai r hitung dalam analisis ini bernilai positif atau dengan kata lain semakin meningkatnya X_1 dan X_2 maka akan meningkat pula Y .

Tabel 5. Rangkuman Hasil Koefisien Korelasi

variabel	Koefisien regresi (beta)	Koefisien korelasi (r)	Rsquare
X_1	0,155	0,313	0,380
X_2	0,554	0,598	0,380

Sumbangan efektif variabel X_1 terhadap Y
 $SE(x_1)\% = 0,155 \times 0,313 \times 100\% = 4,85\% = 5\%$
 $SE(x_2)\% = 0,554 \times 0,598 \times 100\% = 33,13\% = 33\%$
 $SE\ TOTAL = 38\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 5%. Sementara sumbangan efektif variabel X_2 terhadap Y sebesar 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh dominan terhadap variabel Y daripada variabel X_1 .

Berdasarkan hasil luaran Tabel 3 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama, berdasarkan luaran diperoleh nilai Sig. sebesar $0,024 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh *future time perspective* terhadap kesiapan kerja mahasiswa diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua, berdasarkan luaran diperoleh nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “ada pengaruh kematangan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa diterima.

Efektifitas peran variabel menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Future time perspective* terhadap kesiapan kerja sebesar 5%, hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh J. Husman, J. C. Hilpert, and S. K. Brem dan W. Lens, M. P. Paixão, D. Herrera, and A. Grobler yang menyatakan bahwa *future time perspective* memiliki konten motivasi yang sangat mendukung pencapaian siswa [12], [13].

Peran kematangan karir terhadap kesiapan kerja mahasiswa pada riset ini menunjukkan angka yang cukup besar yaitu 33%, hasil riset ini didukung oleh A. R. Prasetyo, D. E. H, and L. Ardhiani yang menjelaskan bahwa pelatihan *Appreciative Inquiry* memiliki hubungan positif dengan kematangan karir [19]. Hasil ini juga didukung oleh A. R. Rahmawati and S. Mayasari yang menyatakan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap kematangan karir siswa [20]. Hasil penelitian senada juga dilakukan oleh S. Rosalin dan R.

Agustina yang menyatakan bahwa kematangan karir juga ditentukan oleh perbedaan gender dan jurusan [21].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mempersiapkan lulusan yang siap kerja merupakan kendala utama bagi mahasiswa yang akan lulus. Mahasiswa dalam mempersiapkan karir dituntut untuk memperhatikan bidang minat, dan kompetensinya agar mampu bersaing di dunia kerja. Karena hal tersebut terkait masa depan karir mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Future time perspective* terhadap kesiapan kerja sebesar 5% yang berarti bahwa variabel *future time perspective* memberikan kontribusi sebesar 5% mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Meskipun memberikan kontribusi kecil yaitu sebesar 5% tetapi variabel *future time perspective* memberikan wacana baru bagi mahasiswa terkait kesiapan kerja mereka setelah lulus. Variabel ini menekankan akan kesiapan kompetensi dan mental mahasiswa yang harus diperkuat ketika akan menghadapi dunia kerja. Sedangkan variabel kematangan karir memberikan sumbangan sebesar 33% terhadap kesiapan kerja mahasiswa di bidang informatika. Variabel ini cukup signifikan mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa terutama pada kesiapan mereka dalam menghadapi kondisi lingkungan yang berbeda dan tidak nyaman ketika studi. Kematangan karir yang meliputi kesiapan individu untuk membuat keputusan karir sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki membuat mahasiswa tergerak untuk menunjukkan kedewasaan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja khususnya di bidang informatika.

5. REFERENSI

- [1] M. Isnain and D. Nurwidawati, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI DI SMKN 1 Surabaya,” *Character J. Penelit. Psikol.*, vol. 05, no. 02, p. 1, 2018.
- [2] C. L. Wahyuni, S. Nurdin, and Nurbaity, “Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya. Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 3 (4), 10–18. Kematangan Karir Siswa SMA Negeri 1 Bandar Dua Pidie Jaya,” *Ilm. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 3, no. 4, pp. 10–18, 2018.
- [3] W. Pinasti, “Pengaruh Self-Efficacy, Locus Of Control Dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- [4] A. Saifuddin, L. Ruhaena, and W. D. Pratisti, “Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your

- Dreams dan Konseling Karier,” *J. Psikol.*, vol. 44, no. 1, p. 39, 2017.
- [5] P. Greenbank, “Re-evaluating the role of social capital in the career decision-making behaviour of working-class students,” *Res. Post-Compulsory Educ.*, vol. 14, no. 2, pp. 157–170, 2009.
- [6] A. El Hami *et al.*, “Gambaran Kematangan Karir Pada Para Calon Sarjana Di Lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran,” 2006.
- [7] Y. E. Rachmawati, “Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya,” *Calyptra J. Ilm. Mhs. Univ. Surabaya*, vol. 1, no. 1, pp. 1–25, 2012.
- [8] E. Dairiana, “Kematangan Karir Dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi Smk N 43 Jakarta,” *J. Psiko-Edukasi*, vol. 11, no. 1, pp. 9–20, 2013.
- [9] A. Wulandari, “Differences of Career Decision Making in Senior High School’s Student Based on Gender,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1318, no. 1, pp. 1–6, 2019.
- [10] D. S. Almada, D. A. Febriyanti, and S. Psi, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Yayasan Pharmasi Semarang,” *Empati*, vol. 8, no. 1, pp. 87–92, 2019.
- [11] E. B. Hurlock, *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, no. 2011. 2012.
- [12] J. Husman, J. C. Hilpert, and S. K. Brem, “Future Time Perspective connectedness to a career: The contextual effects of classroom knowledge building,” *Psychol. Belg.*, vol. 56, no. 3, pp. 210–225, 2016.
- [13] W. Lens, M. P. Paixão, D. Herrera, and A. Grobler, “Future time perspective as a motivational variable: Content and extension of future goals affect the quantity and quality of motivation,” *Jpn. Psychol. Res.*, vol. 54, no. 3, pp. 321–333, 2012.
- [14] M. Betts, “Future Time Perspective: Examination of Multiple Conceptualizations and Work-Related Correlates,” no. May, pp. 1–84, 2013.
- [15] D. T. A. M. Kooij, R. Kanfer, M. Betts, and C. W. Rudolph, “Future Time Perspective: A systematic review and meta-analysis,” *J. Appl. Psychol.*, vol. 103, no. 8, pp. 867–893, 2018.
- [16] D. M. McInerney, “A discussion of future time perspective,” *Educ. Psychol. Rev.*, vol. 16, no. 2, pp. 141–151, 2004.
- [17] I. J. Park, J. Rie, H. S. Kim, and J. Park, “Effects of a Future Time Perspective-Based Career Intervention on Career Decisions,” *J. Career Dev.*, vol. 47, no. 1, pp. 96–110, 2020.
- [18] Y. S. Park, “An analysis of the relationship between self-study , private tutoring , and self-efficacy on,” no. March 2016, 2012.
- [19] A. R. Prasetyo, D. E. H, and L. Ardhiani, “Appreciative Inquiry Training to Improve Career Maturity as a Working Capital in Students,” *J. Educ. Heal. Community Psychol.*, vol. 9, no. 2, pp. 84–97, 2020.
- [20] A. R. Rahmawati and S. Mayasari, “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kematangan Pilihan Karir The Influence of Group Guidance Services toward Option Career Maturity,” 2020.
- [21] S. Rosalin *et al.*, “Pengaruh Gender dan Perbedaan Jurusan terhadap Kematangan Karir Mahasiswa Program Diploma Tiga Sekretaris Pendidikan Vokasi,” vol. 6, no. 1, pp. 21–27, 2020.